

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKHLAQ

The Implementation of the Discussion Method in Developing Students' Discipline Character in Akhlaq Learning

Rifa Faiqatul Himma^{1*} Juli Amaliya Nasucha^{2}**

¹ Institut Pesantren KH. Abdul Chalim

² Institut Pesantren KH. Abdul Chalim

*Corresponding author: ikilahrif@gmail.com

Abstract:

This study aims to describe and analyze the implementation of the discussion method in Aqidah Akhlak learning and its contribution to the development of students' discipline character at MTs Nurul Iman Seletreng Kapongan Situbondo. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis was conducted using the interactive analysis model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the discussion method positively contributes to the development of students' discipline character, as reflected in their compliance with learning rules, responsibility in completing group tasks, and active participation in classroom discussions. However, some students were still not fully engaged due to differences in self-awareness and learning motivation. This study concludes that the discussion method is an effective learning strategy for integrating discipline character values into Aqidah Akhlak instruction and can serve as an alternative character-based learning approach in Islamic secondary schools.

Keywords: Discussion method, discipline character, Aqidah Akhlak, learning process, Islamic secondary school

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter disiplin siswa di MTs Nurul Iman Seletreng Kapongan Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan karakter disiplin siswa, yang tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta keterlibatan siswa dalam proses diskusi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam diskusi karena perbedaan tingkat kesadaran dan motivasi belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter disiplin dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran berbasis karakter di lingkungan madrasah.

Kata kunci: Metode diskusi, karakter disiplin, Aqidah Akhlak, pembelajaran, madrasah tsanawiyah

History:

Received: 02-02-2026

Revised: 03-02-2026.

Accepted: 04-02-2026

Published: 10-02-2026

Publisher: Faculty of Tarbiyah

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas generasi muda sebagai penerus bangsa, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Aqidah Akhlak idealnya diarahkan pada internalisasi nilai-nilai moral dan religius yang tercermin dalam perilaku nyata siswa, salah satunya karakter disiplin. Karakter disiplin menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak cukup berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar tujuan pendidikan tercapai secara holistik (Daradjat, 2012; Mulyasa, 2018).

Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berpusat pada siswa dipandang lebih efektif dalam menumbuhkan karakter positif. Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar melalui pertukaran pendapat, kerja sama, serta pemecahan masalah secara kolektif. Melalui diskusi yang terstruktur, siswa dilatih untuk bersikap disiplin dalam mengikuti aturan diskusi, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif. Dengan demikian, metode diskusi memiliki potensi strategis dalam pembentukan karakter disiplin sekaligus peningkatan kualitas pembelajaran (Sanjaya, 2016; Zubaedi, 2011).

Namun demikian, realitas pembelajaran di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran Aqidah Akhlak di beberapa madrasah masih cenderung bersifat teacher-centered dan didominasi metode ceramah, sehingga partisipasi aktif siswa relatif rendah. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam perilaku siswa sehari-hari, khususnya terkait kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Selain itu, penerapan metode diskusi yang dilakukan guru sering kali belum dirancang secara sistematis untuk tujuan pengembangan karakter, melainkan sekadar sebagai variasi metode penyampaian materi (Tilaar, 2014; Muhaimin, 2015).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi Ahmad dan Syahraini Tambak menunjukkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh. Penelitian lain juga membuktikan bahwa metode diskusi berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara, keterampilan membaca pemahaman, serta hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran dan konteks pembelajaran, termasuk pembelajaran daring. Selain itu, Edi Saputra menegaskan bahwa metode diskusi memiliki peran dalam pembentukan karakter mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (Ahmad & Tambak, 2017; Supriyati, 2020; Winingsih, 2021; Saputra, 2015).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memfokuskan kajian pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan akademik, serta dilakukan pada mata pelajaran umum atau jenjang pendidikan tinggi. Penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi metode diskusi dalam pengembangan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di tingkat madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang perlu diisi guna memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis karakter di madrasah (Zubaedi, 2012; Muhaimin, 2015).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta

perannya dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MTs Nurul Iman Seletreng Kapongan Situbondo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode diskusi dalam pengembangan karakter disiplin siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait metode pembelajaran diskusi sebagai strategi pembentukan karakter disiplin. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih efektif dan berorientasi pada penguatan karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial melalui pengungkapan makna, proses, serta perspektif subjek penelitian berdasarkan kondisi alamiah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta pengembangannya terhadap karakter disiplin siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas yang dibatasi oleh konteks waktu dan tempat tertentu. Studi kasus dipandang relevan karena penelitian ini menelaah secara intensif proses dan hasil penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Iman, khususnya terkait pengembangan karakter disiplin siswa (Creswell, 2014; Moleong, 2017; Yin, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti terlibat secara langsung di lapangan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah untuk memperoleh data yang autentik dan kontekstual. Peran peneliti mencakup perencanaan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Keterlibatan langsung peneliti memungkinkan diperolehnya pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif (Moleong, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Iman yang berlokasi di Desa Seletreng, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta upaya pengembangan karakter disiplin siswa dalam konteks pendidikan madrasah.

Data dalam penelitian ini berupa informasi dan fakta empiris yang diperoleh dari lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut berkaitan dengan proses implementasi metode diskusi serta hasil implementasinya terhadap pengembangan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sumber data penelitian ini meliputi kata-kata dan tindakan informan sebagai sumber utama, serta dokumen tertulis dan visual sebagai sumber pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen sekolah, serta arsip yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama, sementara dokumen berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat temuan penelitian (Arikunto, 2013; Lofland & Lofland, 2006).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh

gambaran langsung mengenai pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan perilaku disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan

secara mendalam untuk menggali informasi yang lebih komprehensif terkait implementasi dan hasil penerapan metode diskusi. Wawancara dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak guna memperoleh data tentang strategi pembelajaran, respons siswa, serta perubahan karakter disiplin yang tampak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, profil madrasah, visi dan misi sekolah, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian (Arikunto, 2013; Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan, memilah, dan menafsirkan data sehingga diperoleh makna yang sesuai dengan fokus penelitian. Model analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen analisis tersebut berlangsung secara siklus dan saling berkaitan, sehingga proses analisis dilakukan secara terus-menerus untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk meningkatkan kredibilitas data. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian dalam waktu yang cukup lama sehingga peneliti dapat memahami konteks penelitian secara mendalam dan meminimalkan kesalahan interpretasi data. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi lapangan yang sesungguhnya (Lincoln & Guba, 1985; Moleong, 2017).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Iman Seletreng Kapongan Situbondo memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter disiplin siswa. Peningkatan karakter disiplin tersebut tampak dari perubahan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti ketepatan waktu hadir di kelas, kepatuhan terhadap aturan diskusi, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta kesediaan siswa untuk mengikuti alur pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa setelah metode diskusi diterapkan secara konsisten, siswa mulai terbiasa mengikuti tata tertib pembelajaran dengan lebih tertib. Siswa lebih disiplin dalam memperhatikan penjelasan guru, mengikuti tahapan diskusi, serta menghargai waktu yang diberikan untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa juga menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik terhadap tugas kelompok, baik dalam mempersiapkan bahan diskusi maupun dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak mengungkapkan bahwa metode diskusi membantu siswa memahami materi pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai disiplin secara tidak langsung. Melalui diskusi dengan materi yang berbeda-beda, siswa dilatih untuk mematuhi aturan diskusi, mendengarkan pendapat teman, dan menyampaikan pendapat secara tertib. Guru juga menilai bahwa metode diskusi mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam kelompok, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif,

tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan kurang terlibat secara optimal dalam kegiatan diskusi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat kesadaran, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa. Namun, secara umum penerapan metode diskusi tetap berjalan dengan baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib, interaktif, dan kondusif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat satu arah.

PEMBAHASAN

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter disiplin siswa di MTs Nurul Iman Seletreng Kapongan Situbondo. Dalam penelitian kualitatif, pembahasan berfungsi untuk mengaitkan temuan empiris dengan konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna (Miles et al., 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih tertib mengikuti pembelajaran, mematuhi aturan diskusi, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta menghargai waktu dan pendapat teman. Temuan ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan nilai karakter siswa melalui pengalaman belajar langsung (Arends, 2012).

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan dan sikap melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar (Vygotsky, 1978). Metode diskusi memberikan ruang interaksi yang memungkinkan siswa belajar mematuhi aturan, bekerja sama, dan bertanggung jawab atas peran masing-masing. Dalam konteks ini, karakter disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan diskusi. Selain itu, teori belajar sosial menyatakan bahwa sikap dan perilaku dapat terbentuk melalui proses pengamatan, interaksi, dan peniruan terhadap lingkungan sosial (Bandura, 1986). Diskusi kelas menjadi media efektif untuk menanamkan nilai disiplin karena siswa belajar secara langsung dari praktik pembelajaran yang terstruktur.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai-nilai karakter tidak cukup diajarkan secara verbal, tetapi harus diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif (Lickona, 2013). Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, metode diskusi memungkinkan siswa mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan perilaku nyata, seperti disiplin dalam mengikuti aturan diskusi, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mampu memperkuat pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Mawardi Ahmad dan Syahraini Tambak yang menyatakan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun penelitian mereka lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh (Ahmad & Tambak, 2017). Penelitian Ika Supriyati (2020) dan Winingsih (2021) juga menunjukkan bahwa metode diskusi berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan akademik siswa, seperti keterampilan berbicara dan membaca pemahaman. Sementara itu, penelitian Edi Saputra (2015) menegaskan bahwa metode diskusi berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menyoroti pengembangan karakter disiplin

siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di tingkat madrasah tsanawiyah, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan Islam berbasis karakter.

Dampak temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pembelajaran Aqidah Akhlak. Penerapan metode diskusi secara konsisten dapat menjadi strategi efektif bagi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa secara berkelanjutan. Selain itu, temuan ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat kajian tentang integrasi metode pembelajaran aktif dengan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara holistik.

PENUTUP

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Iman Seletreng Kapongan Situbondo mampu berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter disiplin siswa. Metode diskusi terbukti mendorong siswa untuk lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, mematuhi aturan kelas dan diskusi, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menghargai waktu dan pendapat orang lain. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya berperan sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi dapat berjalan dengan baik pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi yang beragam. Keberhasilan penerapan metode ini didukung oleh peran guru dalam mengelola diskusi, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta memberikan arahan dan aturan yang jelas kepada siswa. Meskipun demikian, tingkat keaktifan siswa dalam diskusi masih bervariasi. Sebagian siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif karena perbedaan kesadaran diri, motivasi belajar, dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi memerlukan pendampingan dan pembiasaan secara berkelanjutan agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan subjek terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks madrasah atau sekolah lain. Kedua, fokus penelitian hanya menekankan pada karakter disiplin, sehingga belum mengkaji secara mendalam pengaruh metode diskusi terhadap pengembangan karakter lain, seperti tanggung jawab, kerja sama, atau sikap toleransi. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui pendekatan kualitatif, sehingga temuan lebih bersifat deskriptif dan bergantung pada interpretasi peneliti terhadap fenomena yang diamati.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek dan lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh metode diskusi terhadap pengembangan berbagai aspek karakter siswa secara simultan, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif guna memperoleh data yang lebih objektif dan terukur. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan variasi model diskusi atau mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran lain untuk mengetahui strategi pembelajaran yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Abu Bakar Jabir al-Jazairi. *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2011.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Q.S. Ali Imran [3]: 159.
- Q.S. Ash-Shaffat [37]: 102.
- Q.S. Luqman [31]: 31.
- Ali Muhammad Taufiq. *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Depdikbud. *Didaktik atau Metode Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. Diakses 29 Juni 2018. <http://kanjensuga.blogspot.com/2014/09/makalah-metode-diskusi.html>.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hasibuan, J. J., dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Komalasari, Kokom, dan Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Tafsir Tematik*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017. Diakses 31 Oktober 2018. <http://ansorialqodirijember.blogspot.com/2017/03/karakter-manusia-dalam-perspektif-al.html>.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud al-Mishri. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011.
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 31–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>.
- Ma'arif, Muhammad Anas, dan Muhammad Husnur Rofiq. "The Role of Islamic Education Teachers in Improving the Character of Nationalism in Boarding School." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 64–78. <https://doi.org/10.5281/edukasi.v6i1.323>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mursell, J., dan S. Nasution. *Mengajar dengan Sukses*. Bandung: Jemmars, t.t.
- Poerwaktaja, Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989.
- Sugiyono. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pascasarjana UPI & PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suyono, dan Hariyanto. Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Trigan, Djago. Proses Belajar Mengajar Pragmatik. Bandung: Angkasa, 1990.
- Tim P3KMI. Muslim Integral: Buku Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral. Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012.